

PENERAPAN KARAKTER VISUAL *CHIAROSCURO* PADA PRODUK FASHION MENGGUNAKAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN MATERIAL *LINOLEUM*

Putri Syifa Salsabila¹, Mochammad Sigit Ramadhan² dan Larissa Tiara³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
putrisyifaasl@telkomuniversity.ac.id, sigitrmh@telkomuniversity.ac.id,
tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Dalam penelitian ini, penulis membahas implementasi teknik *block printing* dengan menggunakan *linoleum* sebagai media cetak guna menciptakan karakter visual *chiaroscuro* pada material tekstil ATBM, yang berpotensi diaplikasikan pada produk fashion. *Chiaroscuro*, yang dikenal dalam seni *Renaissance*, umumnya adalah teknik yang memanfaatkan kontras antara terang dan gelap untuk menghasilkan efek visual yang dramatis. Teknik ini diterapkan dalam tekstil dengan harapan menghasilkan produk dengan estetika yang inovatif dan fungsional dalam desain fashion. *Linoleum* dipilih sebagai alternatif dari balok kayu tradisional karena kemudahannya dalam proses ukir dan kemampuannya menghasilkan cetakan yang konsisten. Studi ini berupaya melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah mengembangkan motif visual *chiaroscuro* pada produk busana, namun belum mencapai tahap realisasi produk fashion siap pakai. Dengan memanfaatkan teknik *block printing* menggunakan *linoleum*, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas penerapan visual *chiaroscuro* pada produk fashion, sekaligus menjunjung tinggi nilai *craftsmanship* dalam proses pembuatannya.

Kata kunci: *block printing, chiaroscuro, linoleum.*

Abstract: In this study, the author explores the implementation of block printing techniques using linoleum as the printing medium to create chiaroscuro visual characteristics on ATBM textile materials, which have the potential to be applied to fashion products. Chiaroscuro, widely known in Renaissance art, is a technique that typically utilizes contrasts between light and dark to produce dramatic visual effects. This technique is applied to textiles with the aim of producing products with innovative and functional aesthetics in fashion design. Linoleum was chosen as an alternative to traditional wooden blocks due to its ease of carving and ability to produce consistent prints. This study aims to build upon previous research that developed chiaroscuro visual motifs on fashion products but did not reach the stage of producing ready-to-wear fashion items. By employing block printing techniques using linoleum, this research hopes to demonstrate the effectiveness of applying chiaroscuro visuals to fashion products, while also upholding the value of craftsmanship in the production process.

Keywords: *block printing, chiaroscuro, linoleum.*

PENDAHULUAN

Warna memiliki nilai atau *value* yang merupakan tingkatan atau kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2008). Hal ini menjadi indikator sejauh mana intensitas cahaya mempengaruhi karakteristik suatu warna tertentu. *Value* warna, khususnya, menjadi pedoman penting bagi para seniman zaman *Renaissance* dalam penciptaan karya seni, salah satu bentuk pengolahan *value* warna menciptakan visual yang dikenal dengan sebutan *chiaroscuro*. *Chiaroscuro* merupakan pengayaan karakter visual perbedaan kontras antara bagian yang terang dan gelap atau bayangan pada suatu objek dalam karya seni (Gnann et al., 2014). Dalam pengaplikasiannya pada material tekstil, *chiaroscuro* dapat menggunakan salah satu teknik reka latar tekstil yaitu *block printing*. *Block printing* merupakan proses ketika blok kayu yang telah diukir atau bahan lain dicelup dengan cat atau pewarna dan kemudian diletakkan pada permukaan kain (kafka, 1959), *block printing* memiliki ciri khasnya sendiri dalam hal proses pembuatan dan dampak visual yang dihasilkan (Ramadhan, 2022). *Block printing* menghasilkan efek visual yang unik dan sering dianggap sebagai seni dengan keindahan ketidaksempurnaannya (Imamah, Shofi Rifatul dkk., 2023).

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ramadhan, Yulianti, & Ananta (2022), berfokus pada upaya untuk menghasilkan material kain dengan karakter visual *chiaroscuro* ke dalam inovasi perancangan produk fashion inovatif yang menjunjung tinggi nilai *craftmanship* dalam proses pembuatannya. Dalam tahap pengimplementasian ini, diperlukan desain produk yang mampu secara kreatif dan inovatif menggabungkan potensi fungsi dan estetika dari teknik tekstil cetak *chiaroscuro*. Hasil penelitian mencakup visualisasi motif, seperti stilasi gambar api dan langit, yang diterapkan pada lembaran kain tenun ATBM yang terbuat dari serat kenaf dan rami. Namun pada penelitian ini rancangan desain belum sampai tahap realisasi menjadi produk siap pakai, sehingga diperlukan proses pengaplikasian material kain dengan karakter visual *chiaroscuro* tersebut

untuk membuktikan keberhasilan penerapannya pada produk fashion.

Pada umumnya, teknik *block printing* menggunakan balok kayu sebagai plat cetak, seperti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan salah satu balok kayu berjenis MDF. Namun, pada prosesnya material ini memiliki banyak kendala. Selain balok kayu, terdapat material lain yang dapat digunakan sebagai plat cetak *block printing*, salah satunya adalah *linoleum*. *Linoleum* memiliki berbagai kualitas yang membuatnya menjadi media yang ideal untuk dipotong, mirip dengan balok kayu, namun bedanya balok kayu lebih tua dan sulit dipotong (Kafka, 1972). Selain mudah didapatkan, *linoleum* memiliki kekuatan yang cukup untuk menanggung tekanan yang diperlukan selama proses pencetakan, permukaannya lebih mudah dipotong jika dibandingkan dengan kayu. Selain itu, tidak ada butiran sisa yang perlu dikhawatirkan, seperti yang diperlukan saat mengukir balok kayu (Bone, 1936). Dengan teknik dan material ini, diharapkan karakter visual *chiaroscuro* dapat dicapai dengan mengatur komposisi nilai warna menggunakan intensitas yang berbeda melalui proses pencetakan menggunakan plat cetak atau matriks *linoleum* pada material tekstil yang berpotensi diaplikasikan pada produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dan kuantitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

Studi Literatur

Adalah pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, seperti buku "*Warna: teori dan kreativitas penggunaannya.*", "*Chiaroscuro: Renaissance Woodcuts from the Collections of Georg Baselitz and the Albertina, Vienna.*", "*Linoleum block printing.*", "*Inovasi Produk Fashion dengan Menerapkan Karakter*

Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu Block Printing.”,
“*Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro.*” dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

Wawancara

Memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai Pak Fajar selaku *owner* dari *brand* Meraki Studio, mengenai teknik *block printing* apa saja yang dapat digunakan untuk menghasilkan visualisasi *chiaroscuro*.

Eksplorasi

Proses pengembangan menggunakan plat cetak linoleum pada kain tenun ATBM yang terbuat dari serat kenaf.

Observasi

Melakukan observasi pada karya seni dengan karakter visual *chiaroscuro*.

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Lanjutan

Dalam tahap eksplorasi lanjutan penulis membuat beberapa desain modul berbentuk geometris sesuai dengan *image* eksplorasi awal yang telah dibuat. Tetapi, pada eksplorasi lanjutan ini, bentuk geometrisnya mengarah pada *optical illusion*. Desain eksplorasi modul yang menerapkan karakter visual *chiaroscuro* dengan mempertimbangkan jatuhnya cahaya dengan pengolahan gelap terang sesuai dengan apa yang telah di eksperimenkan pada eksplorasi awal. Setelah membuat eksplorasi modul kemudian ada beberapa eksplorasi terpilih untuk dikomposisikan.

Image Board

Penulis membuat image board sebagai acuan inspirasi bentuk, warna dan rasa pada beberapa desain modul yang dibuat. Pada image board terdapat bentuk-bentuk bingkai kaca pada gedung yang berbentuk hexagon yang memperlihatkan bagian gelap dan terang akibat jatuhnya cahaya dari arah atas namun dilihat dari arah bawah, lalu image pagar dan instalasi berbentuk segitiga yang memiliki kedalaman sebagai inspirasi untuk pembuatan modul.







Gambar 1. Image Board untuk eksplorasi modul
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

Eksplorasi Modul

Pada eksplorasi modul, penulis membuat beberapa bentuk geometris yang mengacu pada elemen-elemen yang terdapat pada *image board*. Serta konsep dan warna gelap terang yang mengatur arah datangnya cahaya untuk menerapkan kesan visual *chiaroscuro*. Berikut beberapa desain modul yang telah dibuat:

Tabel 1. Eksplorasi Modul

EKSPLORASI MODUL	KETERANGAN
	<p>Motif belah ketupat terinspirasi dari ujung yang runcing dari pagar yang memiliki dua sisi dengan jatuhnya cahaya matahari datang dari arah samping kanan.</p>

	<p>Motif ini terinspirasi dari instalasi atau hiasan dinding yang berbentuk segitiga seperti pada <i>image board</i> dengan jatuhnya cahaya yang datang dari bawah bagian kiri.</p>
	<p>Motif hexagon terinspirasi dari model bangunan dengan kaca hexagon, dengan jatuhnya cahaya dari arah atas.</p>
	<p>Motif terinspirasi dari bentuk segitiga dengan jatuhnya cahaya datang dari arah sebelah kiri atas.</p>

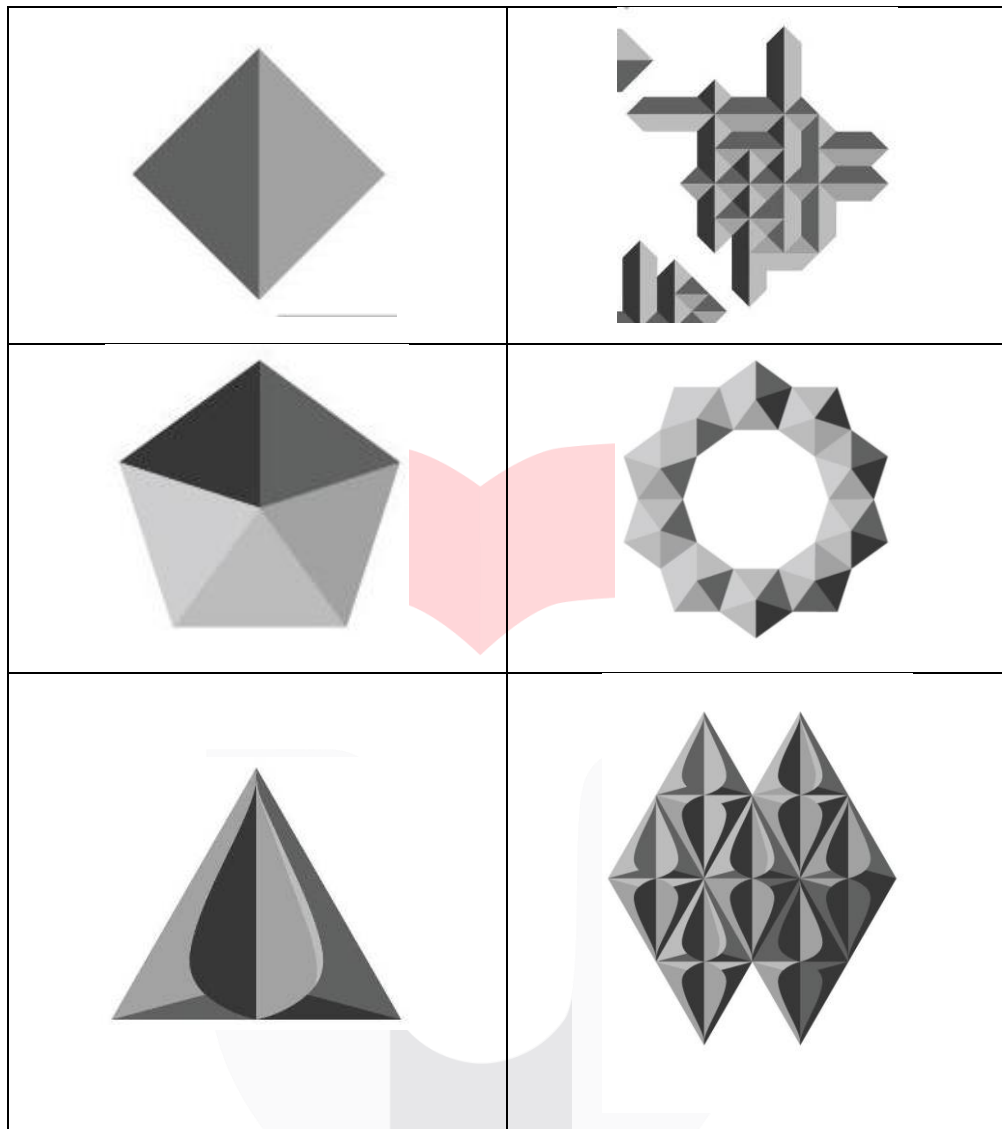
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

Eksplorasi Komposisi

Selanjutnya, setelah membuat beberapa modul, penulis membuat desain eksplorasi komposisi dari desain modul yang terpilih. Modul dikomposisikan dengan tetap mempertimbangkan letak gelap terang pada objek, sesuai dengan konsep karakter visual *chiaroscuro*. Berikut beberapa eksplorasi komposisi yang telah dibuat:

Tabel 2. Eksplorasi Komposisi

EKSPLOKASI MODUL	KETERANGAN
------------------	------------




Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Eksplorasi Terpilih

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat pada eksplorasi awal sampai eksplorasi lanjutan bahwa pengembangan teknik *block printing* dengan metode *multi block* menerapkan karakter visual *chiaroscuro* terdapat beberapa eksplorasi terpilih yang nantinya akan diaplikasikan pada lembaran tekstil khususnya pada produk fashion. Setelah ini penulis

mengkomposisikan motif dengan repetisi yang disesuaikan dengan penempatan motif pada desain produk.

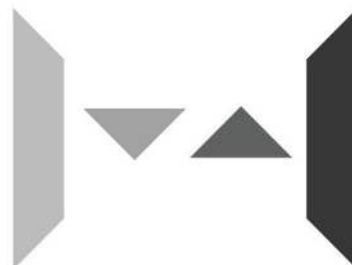
Tabel 3. Eksplorasi Terpilih

EKSPLOKASI TERPILIH	KETERANGAN
	<p>Berikut adalah motif segitiga yang disusun sedemikian rupa dengan penyesuaian panjang pendeknya pada komposisi. Terinspirasi dari ujung pagar rumah yang runcing, terkena paparan cahaya matahari dari arah atas sebelah kiri.</p>
	<p>Motif hexagon yang terinspirasi dari bentuk bangunan ini disusun sedemikian rupa secara repetisi, dengan jatuhnya cahaya dari arah atas sebelah kiri.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dari hasil eksperimen yang terpilih tersebut, peneliti lalu membuat desain untuk plat cetak sesuai dengan jumlah warna dari setiap desain. Berikut merupakan desain plat cetaknya:

Eksplorasi Terpilih 1



Gambar 2. Desain Plat Cetak Eksplorasi Terpilih 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Eksplorasi Terpilih 2



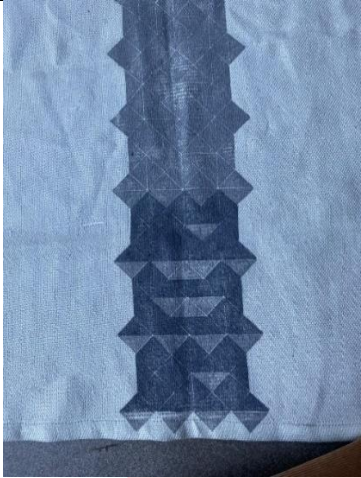

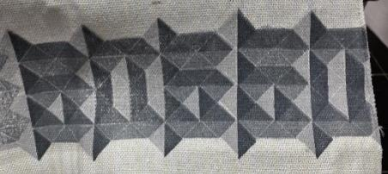
Gambar 3. Desain Plat Cetak Eksplorasi Terpilih 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Ada pula proses pencetakan plat cetak dengan komposisi pilihan keatas material ATBM kenaf, sebagai berikut:

Tabel 4. Tahapan Eksplorasi

NO	DOKUMENTASI EKSPLOKASI	KETERANGAN
1		<p>Plat cetak dengan material <i>linoleum</i> melalui rangkaian <i>laser cut</i> hingga ditempel pada kayu mdf sebagai penyangganya, terdapat 4 plat cetak untuk 1 motif.</p>
2		<p>Selanjutnya penulis membuat campuran warna dengan 4 tingkatan berbeda sesuai dengan banyak jumlah dari plat cetaknya. Penulis menggunakan dasar cat tinta <i>off set</i> berwarna putih lalu sedikit demi sedikit mencampurnya dengan cat tinta <i>off set</i> berwarna hitam hingga tercampur tingkatan warna yang diinginkan.</p>

3		<p>Selanjutnya cat dimulai dengan warna yang paling terang sebagai warna dasar, diaplikasikan pada plat cetak menggunakan roll an, secara hati hati menempelkannya tanpa mengenai bagian mdf agar tidak ikut tercetak keatas permukaan kain, lalu setelahnya secara hati hati menempelkannya pada permukaan kain ATBM kenaf.</p>
4		<p>Selanjutnya dilanjutkan dengan pencetakan plat kedua dengan tingkatan warna yang lebih gelap dari warna pada lapisan pertama. Cat diaplikasikan pada plat cetak menggunakan roll hingga merata lalu ditempelkan pada permukaan kain yang sudah dilapisi cat pertama yang sudah mengering.</p>

		
5		Selanjutnya dilanjutkan dengan plat cetak ketiga dengan tingkatan yang tambah gelap dari warna sebelumnya, masih dengan proses yang sama seperti sebelumnya, seterusnya seperti itu hingga tingkatan warna paling gelap dan plat cetak keempat atau terakhir.
6		Setelah pencetakan tingkatan warna terakhir, keringkan kain.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Mood Board



Gambar 4. Mood Board Karya
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Berikut merupakan *moodboard* inspirasi untuk desain produk pada penelitian ini. Objek paling tengah merupakan inspirasi siluet keseluruhan pada koleksi, selanjutnya kain berwarna cream menjadi tekstur dari kain utama yang akan dipakai pada koleksi, *image* segitiga merepresentasikan motif pada busana, lalu tinta berwarna hitam merepresentasikan tinta cat yang akan ditorehkan diatas material bahan sebagai bentuk dari *block printing* itu sendiri.

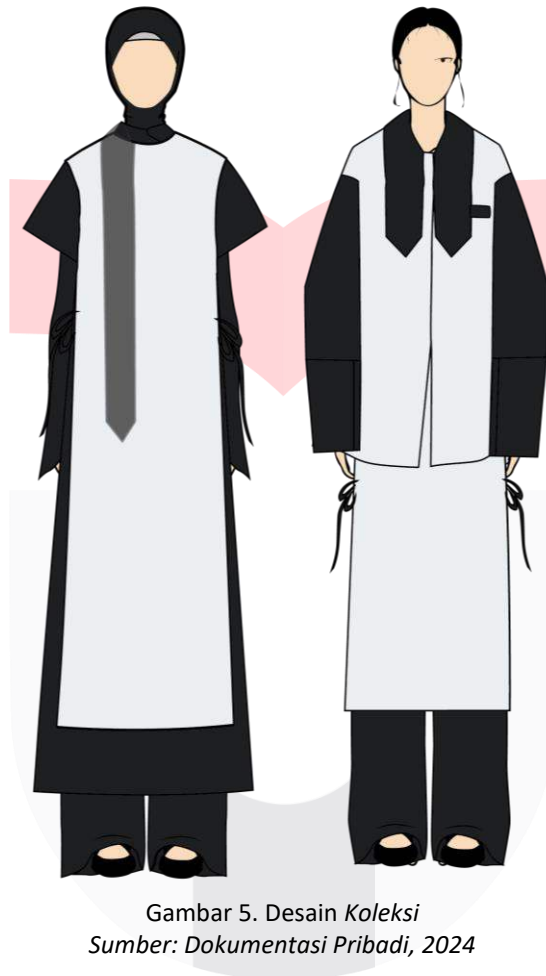
Konsep Perancangan

Konsep produk ingin menggunakan busana *ready to wear* dengan siluet pakaian H dan I, yang cenderung *loose* diharapkan dapat mempertimbangkan penempatan motif karakter visual *chiaroscuro*, agar motif menjadi *point of interest* dalam satu *look* pakaian. Serta mempertimbangkan komposisi gelap terang dengan arah datangnya cahaya sebagai penerapan konsep karakter visual *chiaroscuro* dengan menggunakan warna monokromatik. Pada pemilihan siluet dan warna memberikan kesan *casual* namun juga formal. Bahan kain tenun ATBM kenaf yang terpilih menggunakan warna yang netral seperti abu dengan *tone*

dasar biru sebagai material dasar pencetakan motif, agar lebih menonjolkan warna motif dan lebih bertekstur.

Desain Produk

Sketsa Produk



Gambar 5. Desain Koleksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Komposisi Motif Terpilih pada Produk

Look 1



Gambar 6. Desain *Look 1*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

1. *Look 1* terdiri dari *vest* sepanjang betis dengan bukaan di samping kanan dan kiri dengan pita, dalaman berupa *dress* panjang yang hampir menyentuh bagian mata kaki dan berlengan pendek, lalu celana panjang hitam dan manset hitam.
2. *Vest* merupakan komponen utama dari *look* pertama ini, *vest* terbuat dari bahan kain tenun ATBM kenaf yang nantinya akan diaplikasikan motif. *Vest* memiliki panjang hingga batas betis dengan bukaan di bagian samping dan tali yang menghubungkan bagian samping.
3. Pada bagian dalamnya merupakan *dress* hitam dengan panjang hampir semata kaki dengan bukaan di bagian depan atas dan kerah cina, *dress* ini juga memiliki lengan pendek.
4. Pada bagian dalamnya terdapat pula celana hitam *basic* dengan panjang menyentuh lantai.

5. Lalu bagian selanjutnya ada manset hitam dengan tangan panjang yang melebihi jari.
6. Bagian terakhir merupakan aksesoris berupa dasi berwarna hitam yang kemudian hanya dililitkan pada bagian leher.

Look 2

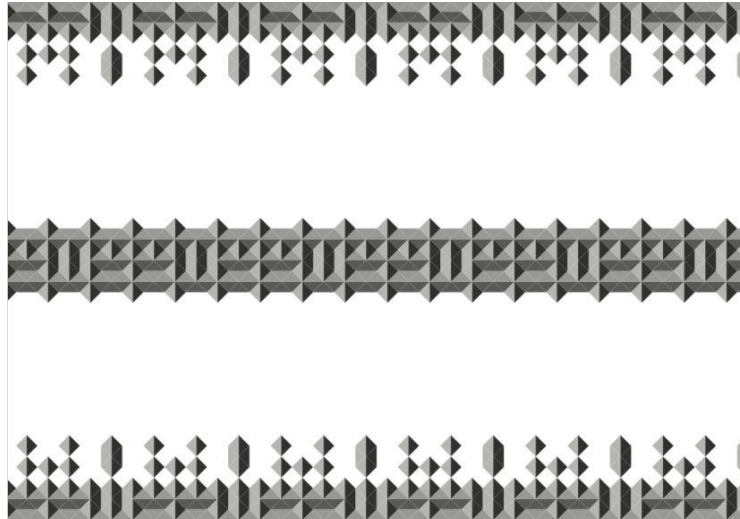


Gambar 7. Desain Look 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

1. Look 2 terdiri dari 3 potong pakaian, yaitu *oversized* kemeja, apron, dan celana panjang *basic* berwarna hitam.
2. Kemeja *oversize* disini memiliki dua bahan, bagian utama terbuat dari kain tenun ATBM kenaf dan pada bagian lengan, kerah, saku dan sambungan dasi berbahan lain. Dengan bukaan pada bagian depan dan sambungan pada bagian belakang kemeja.

3. Apronnya terbuat dari bahan kain tenun ATBM kenaf dengan bagian pinggang menggunakan karet dan bukaan di sepanjang sisinya dan disambung menggunakan tali.
4. Bagian terakhir merupakan celana panjang hitam *basic*.

Produk 3



Gambar 8. Desain Produk 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Desain berbentuk lembaran kain sepanjang 1 meter yang menggunakan bahan ATBM kenaf yang dicap oleh *block printing* sesuai dengan pola desain yang ada.

Hasil Akhir



Gambar 9. Hasil Akhir Look 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 10. Hasil Akhir Look 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan setelah penulis menganalisa hasil penelitian ini, diantaranya:

Bagaimana cara penerapan hasil akhir teknik visual *chiaroscuro* menggunakan *linoleum* sebagai material cetakan:

1. Dalam pengaplikasian *block printing* terutama untuk memunculkan karakter visual *chiaroscuro* keatas lembaran kain, memerlukan beberapa plat cetak atau biasa disebut dengan metode *multi-block* untuk menciptakan motif dengan lebih dari satu warna. Prosesnya meliputi pembuatan desain modul yang nantinya terbagi menjadi plat pertama, kedua, ketiga dan keempat yang sudah disesuaikan dengan menggunakan *adobe illustrator* atau sejenisnya. Meskipun modul motif pada penelitian ini berupa bentuk geometris dan tidak menggunakan motif sulit yang memerlukan detail kecil, pemotongan linoleum menggunakan *laser cut* sangat disarankan, karena terbukti dapat membuat bentuk modul lebih presisi dan rapih dibanding menggunakan cukilan. Motif yang dihasilkan

dari penggunaan teknik *block printing* dan metode *multi-block* dengan menerapkan karakter visual *chiaroscuro* dapat mencapai hasil yang maksimal bagi penulis, sesuai dengan karakteristik pencetakan *block printing* dan bertekstur mengikuti tekstur kain ATBM serat kenaf, sesuai dengan rancangan desain.

2. Pertimbangan penggunaan laser cut sebagai teknik pemotong plat cetak, guna membuat hasil potongan menjadi lebih presisi dibanding pemotongan secara manual seperti yang sudah di praktikan pada eksplorasi sebelumnya.
3. Pada proses pembuatan plat cetak, digunakan papan kayu MDF sebagai dasar atau penopang linoleum yang sudah dilaser, karena beberapa motif ada bagian kecil dan terpisahnya hingga kegunaan MDF disini agar potongan kecil lino dapat berada tepat di tempat sesuai komposisi yang ditentukan, serta hal ini memudahkan dan mengoptimalkan pada proses pencetakan keatas kain, dengan kerasnya papa MDF dapat membuat plat cetak linoleum dapat tertransfer dengan baik keatas lembaran kain.
4. Dalam eksekusi pembuatan karya, pada proses pencampuran warna dilakukan proses takaran pada warna, dengan cara menggunakan spatula yang digunakan untuk mencampur cat, hal ini bertujuan untuk mengingat takaran pencampuran warna agar warna yang dihasilkan bisa sama dan serupa saat akan dibuat lagi warna yang sama dikemudian hari.

Bagaimana metode pengimplementasian desain dengan karakter visual *chiaroscuro* pada perancangan produk fashion:

1. Busana *ready to wear* merupakan produk final yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk pakaian dirancang dengan siluet busana berbentuk H dan I yang membuat *look* busana terlihat lebih *loose*, hal ini diharapkan dapat lebih menonjolkan motif yang dicetak pada kain. Dengan warna monokromatik dan motif geometris membuat *look* terlihat elegan dan

simple disaat yang bersamaan. Motif, warna maupun *look* dari produk menyesuaikan dengan target market yang dituju. Seorang wanita karir yang terbiasa melakukan kegiatan *work from cafe* dengan gaya yang *stylish* namun tetap nyaman dipakai untuk duduk berjam-jam didepan laptop.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). *Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready To Wear. Corak: Jurnal Seni Kriya, 10(1), 109-120.*
- Bone, C. D. (1936). *Linoleum Block Printing for Amateurs. Beacon Press, Incorporated.*
- Darmaprawira, S. W. (2008). *Warna: Teori dan Kreativitas penggunaannya. Bandung: Penerbit ITB.*
- Gnann, A., Eskerdjian, D., & Foster, M. (2014). *Chiaroscuro: Renaissance Woodcuts from Collections of Georg Baselitz and the Albertina, Vienna. USA: Royal Academy of Arts.*
- Hughes, A. D. A., & Vernon-Morris, H. (2008). *Printmaking: Traditional and contemporary techniques. RotoVision.*
- Imamah, S. R., & Siagian, M. C. A. (2023). INSPIRASI GAMBAR ANAK USIA 7-9 TAHUN SEBAGAI PENGOLAHAN MOTIF DENGAN TEKNIK BLOCK PRINTING PADA PRODUK FASHION. *eProceedings of Art & Design, 10(3).*
- Kudiya, K. (2019). *Kreativitas dalam Desain Batik. Bandung: ITB Press.*
- Kafka, F. J. (1972). *Linoleum block printing. Courier Corporation.*
- Kamal. (2022). *Menswear Market Size 2021 | Industry Share, Growth, Trends And Forecast 2026. ZNews Africa. <https://znewsafrika.com/news/90777/menswearmarket-size-2021-industry-share-growth-trendsand-forecast-2026/>*

- Prasetyaningtyas, K., & Indrawati, E. S. (2015). *Harga diri dan intensi membeli produk fashion pada mahasiswi jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis. Jurnal Empati, 4(4), 180-185.*
- Ramadhan, M. S. (2018). *Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. Jurnal Rupa, 3(1), 1– 13.*
<https://doi.org/10.25124/rupa.v3i1.1330>
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana. Bandung: Yapemdo.*
- Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). *Inovasi Produk Fashion dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu Block Printing. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 11(1), 192-201.*
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa. Badan Penerbit UNM.*
- Sanyoto, S. E., & Sadjiman, D. (2005). *Dasar-dasar tata rupa dan desain. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.*
- Suparta, I. M. (2010). *Prinsip seni rupa. Artikel Bulan, 4, 1-2.*
- Thabroni, G. (2018). *Teori Warna: Proses Terjadinya Warna Menurut Para Ahli. Retrieved from serupa. id: <https://serupa. id/teori-warna>.*
- Wijaya, E. A., & Ramadhan, M. S. (2021). *Pengembangan Teknik Block Printing Dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Pada Perancangan Produk Fashion. eProceedings of Art & Design, 8(6).*
- WA, S. D. (2002). *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya. Penerbit ITB.*